



Sosialisasi Perubahan Perilaku Hidup *New Normal* Untuk Menekan Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat di Surabaya Raya

Bambang Tjahjadi¹, Noorlailie Soewarno², Wan Adibah Wan Ismail³, Nanik Kustiningsih⁴, Lina Nasihatun Nafidah⁵

^{1, 2, 4, 5} Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya

³ Faculty of Accountancy, Universiti Teknologi Mara, Malaysia

E-mail: bambang.tjahjadi@feb.unair.ac.id¹, noorlailie-s@feb.unair.ac.id²,
wadibah@uitm.edu.my³, nanik.kustiningsih-2017@feb.unair.ac.id⁴, lina.nasihatun.nafidah-2017@feb.unair.ac.id⁵

Article History:

Received: 02-02-2022

Revised: 23-03-2022

Accepted: 23-03-2022

Abstract:

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar bisa menerapkan PHBS dengan baik dan benar, sebagai salah satu upaya menjaga akselerasi perubahan perilaku kesehatan yang terjadi akibat pandemi COVID-19. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah: Meningkatnya partisipasi masyarakat dan kesadaran serta kepatuhan terhadap protokol kesehatan (5M) dan juga ketataan pada praktik 3 T untuk mengurangi penyebaran COVID-19 serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini dengan memberikan edukasi dan sosialisasi serta focus group discussion (FGD), ceramah, penayangan Vidio, dan demonstrasi terkait penerapan protokol kesehatan 5M secara konsisten, mengikuti praktik 3T, dan mengikuti program vaksinasi pada masyarakat Surabaya raya (Surabaya, Gresik, sidoarjo, dan sekitarnya).

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat Surabaya raya melakukan perubahan perilaku dan bersedia beradaptasi dengan kondisi new normal karena informasi terpercaya yang didapat tentang COVID-19, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (5M) dan juga Ketataan pada praktik 3 T ditunjukkan melalui peningkatan penggunaan aplikasi PeduliLindungi (CareProtect) yang dikembangkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Keywords: Sosialisasi, Perubahan perilaku, New Normal, Covid-19

Pendahuluan

COVID-19 telah menjadi pandemi global sejak WHO (*World Health Organization*) mengumumkannya pada 11 Maret 2020 (Sebayang, 2020). Merujuk data WHO, virus tersebut telah menyebar ke 220 negara dengan kasus terinfeksi lebih dari 198 juta orang dan jumlah kematian lebih dari 4 juta orang di seluruh dunia hingga 31 Juli 2021 (World Health Organization, 2021a). Tidak ada satu negara pun yang memiliki pengalaman yang cukup dalam menangani pandemi COVID-19.

Sasaran atau wilayah dari pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di kota Surabaya dan sekitarnya termasuk Gresik dan Sidoarjo, mengingat perkembangan COVID-19

di Indonesia dari Maret 2020 hingga Oktober 2021 dengan tiga wabah. Wabah 1 terjadi pada Januari 2021 dengan kasus terkonfirmasi harian 14.518; kematian yang dikonfirmasi setiap hari sebanyak 210; dan pemulihan harian yang dikonfirmasi sebesar 10.242). Peningkatan kasus tersebut dipicu oleh perilaku sebagai berikut: (1) pelanggaran protokol kesehatan secara masif; (2) mobilitas masyarakat yang tinggi akibat libur panjang; (3) 3T lemah (testing, tracing, treatment); (4) tidak ada program vaksinasi massal. Wabah 2 terjadi pada Juni 2021 dengan kasus terkonfirmasi harian 21.807; kematian yang dikonfirmasi setiap hari sebanyak 476; dan pemulihan yang dikonfirmasi setiap hari 10.807). Pemicu utama peningkatan kasus ini sama dengan wabah 1. Wabah 3 terjadi pada Juli 2021 dengan kasus terkonfirmasi harian = 56.757; kematian yang dikonfirmasi setiap hari = 982; pemulihan terkonfirmasi harian = 19.049). Pemicu utama peningkatan kasus tersebut antara lain: (1) pelanggaran protokol kesehatan secara masif; (2) mobilitas masyarakat yang tinggi akibat libur panjang; (3) lemah 3 Ts (testing, tracing, treatment); (4) tidak ada program vaksinasi massal; (5) varian baru COVID-19, seperti Alpha (B.1.1.7) dari Inggris, Beta (B.1.351) dari Afrika Selatan, Delta (B.1617.2) dan Kappa (B.1.617.1) dari India.

Berdasarkan data diatas, sehingga diperlukan suatu tindakan / perubahan perilaku untuk menekan kasus penyebaran Covid-19 di wilayah Surabaya raya. Salah satunya dengan melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap masyarakat terkait protokol kesehatan 5M, penerapan 3T dan juga mengikuti program vaksinasi. Demi berhasilnya sosialisasi dan edukasi ini diperlukan kerjasama dengan seluruh elemen masyarakat, seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat, seniman serta influencer lainnya untuk menyampaikan informasi tentang COVID-19. Program penanganan pandemi perlu menggunakan bahasa dan budaya lokal. Seperti contoh ketika sosialisasi dan edukasi di Surabaya digunakan bahasa suroboyoan dan begitu juga ketika sosialisasi ada di wilayah bangkalan pendekatanya lebih menggunakan Bahasa Madura yang disampaikan oleh para tokoh agama/ulama yang ada diwilayah tersebut.

Tujuan kegiatan sosialisasi ini diharapkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat dengan penuh kesadaran untuk mematuhi dan melaksanaan protokol kesehatan dalam 5 M dan juga 3T serta mengikuti program vaksinasi yang diprogramkan oleh pemerintah sebagai upaya pencegahan dan penurunan akan penderita covid-19. Kegiatan ini melalui sosiliasi dan edukasi kepada masyarakat Surabaya raya yang melibatkan tokoh masyarakat, tokoh agama (ulama), seniman.

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini, Masyarakat Surabaya raya bersedia beradaptasi dengan kondisi new normal karena adanya sosialisasi dan edukasi yang dilaksanakan sehingga mereka mendapatkan informasi tentang COVID-19 dari sumber yang terpercaya, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (5M) dan juga Ketaatan pada praktik 3 T ditunjukkan melalui peningkatan penggunaan aplikasi PeduliLindungi (CareProtect) yang dikembangkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran COVID-19, serta antusiasme masyarakat didalam mengikuti program vaksinasi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran diri untuk melakukan perubahan perilaku demi menjaga kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran covid-19.

Metode

Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi serta focus group discussion (FGD), ceramah, penayangan Vidio, dan

demonstrasi berupa contoh penerapan protokol kesehatan 5M secara konsisten, mengikuti praktik 3T, dan manfaat vaksinasi pada masyarakat Surabaya raya (Gresik, sidoarjo, Mojokerto dan Surabaya).

Focus group discussion dilakukan melalui berbagai kelompok masyarakat seperti para penyintas COVID-19, tokoh masyarakat, tokoh agaman (ulama), dosen, mahasiswa, dan masyarakat umum lainnya. Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan, dimulai dari bulan Juni hingga September 2021.

Didalam mensosialisasi dan mengedukasi, dilakukan pemetaan untuk dapat menemukan solusi, yaitu :

1. Perubahan perilaku yang diukur dengan (1) penerapan protokol kesehatan 5M, (2) perilaku hidup sehat, baik fisik maupun mental, (3) perilaku yang baik dalam kehidupan spiritual, (4) mengikuti praktik 3T, (5) mengikuti program vaksinasi, (6) perilaku teknologi digital dan teknologi berbasis non-kontak.
2. *Keterampilan perilaku*, yang terdiri dari: (1) melaksanakan program secara konsisten, tertib dan benar untuk mencegah COVID-19, yaitu: (1.1) Kesehatan 5M protokol, (1.2) praktik 3T, dan (1.3) program vaksinasi; (2) konsisten melaksanakan program kesadaran diri tanpa terpengaruh sanksi/hukuman, yaitu: (2.1) protokol kesehatan 5M, (2.2) praktik 3T, (2.3) program vaksinasi; (3) melaksanakan program tanpa dipengaruhi oleh bantuan pemerintah, yaitu: (3.1) protokol kesehatan 5M, (3.2) praktik 3T, (3.3) program vaksinasi; dan (4) melaksanakan program tanpa dipengaruhi oleh berbagai tokoh masyarakat, yaitu: (4.1) protokol kesehatan 5M, (4.2) Praktik 3T, dan (4.3) program vaksinasi. Peringkat skala Likert dari 1 (sangat tidak yakin) hingga 5 (sangat yakin) digunakan. Semakin tinggi skor, semakin tinggi keterampilan perilaku yang terkait dengan perubahan perilaku kesehatan.
3. Informasi, yang terdiri dari: (1) informasi terkait COVID-19, yaitu: (1.1) bahaya penularan, (1.2) protokol kesehatan, (1.3) praktek 3T, (1.4) program vaksinasi; (2) informasi pelaksanaan protokol kesehatan 5M yaitu: (2.1) memakai masker (2.2) cuci tangan (2.3) menjaga jarak (2.4) menjauhi keramaian (2.5) mengurangi mobilitas; (3) informasi tentang praktik 3T, yaitu: (3.1) melakukan tes (testing), (3.2) penelusuran kontak dekat (tracing), (3.3) merawat pasien COVID-19 (pengobatan); (4) informasi tentang manfaat vaksinasi, yaitu: (4.1) membentuk sistem kekebalan tubuh, (4.2) meminimalkan infeksi COVID-19, (4.3) meminimalkan penyebaran COVID-19, (4.4) menciptakan herd immunity
4. Motivasi : yang terdiri dari: (1) melaksanakan program secara tertib dan benar untuk mencegah dan meminimalkan COVID -19, yaitu: (1.1) Protokol kesehatan 5M, (1.2) Praktik 3T, (1.3) program vaksinasi; (2) mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan: (2.1) protokol kesehatan 5M, (2.2) praktik 3T (2.3) program vaksinasi; (3) mengikuti rekomendasi organisasi internasional untuk menerapkan: (3.1) protokol kesehatan 5M, (3.2) praktik 3T, (3.3) program vaksinasi; (4) mengikuti mayoritas penduduk untuk melaksanakan: (4.1) protokol kesehatan 5M, (4.2) Praktek 3T, (4.3) program vaksinasi.

Luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah:

1. Tersedianya fasilitas berikut di tempat umum (*Public place*) seperti : tempat cuci tangan, penyediaan masker, *hand sanitizer*, pengukur suhu dan aplikasi scan barcode peduli lindungi.

2. Adanya materi sosialisasi sebagai panduan praktis perilaku hidup sehat di masa pandemic covid-19.
3. Adanya perubahan perilaku masyarakat didalam mengolah informasi dan motivasi diri untuk lebih peduli dengan kesehatan diri, keluarga dan masyarakat sekitarnya, dengan mengikuti program-2 yang telah disosialisasikan baik melalui media sosial, poster, radio, dan lain-lain.

Hasil

Berdasarkan hasil sosialisasi dan *focus grup discussion* (FGD) dalam pengabdian masyarakat ini didapatkan hasil bahwa Masyarakat Surabaya raya banyak yang menjalankan anjuran pemerintah terkait 5M, penerapan 3T dan program vaksinasi, dan semakin sadar pula akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam menekan penyebaran virus penyebab COVID-19. Hal ini bisa dilihat dari hampir merebaknya penyediaan tempat cuci tangan air mengalir beserta sabun secara swadaya di halaman minimarket, warung, toko, hingga di rumah-rumah. Selain itu, terlihat pula upaya untuk membersihkan lingkungan rumah dan sekitar dengan desinfektan secara swadaya di minimarket, warung, toko, hingga di pemukiman. Fenomena di atas menunjukkan bahwa sedang terjadi perubahan perilaku kesehatan di tingkat masyarakat.

Berdasarkan pemetaan yang telah dilakukan diatas yaitu dari sumber informasi diperoleh hasil bahwa Masyarakat di Surabaya raya, mayoritas menerima informasi COVID-19 dari Pemerintah Pusat/Daerah sebagai sumber informasi yang paling terpercaya

Masyarakat Surabaya raya bersedia beradaptasi di masa new normal karena informasi terpercaya yang didapat tentang COVID-19, hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan.

Ketaatan pada praktik 3 T ditunjukkan melalui peningkatan penggunaan aplikasi PeduliLindung (CareProtect) yang dikembangkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran COVID-19.

Informasi tentang manfaat vaksinasi (jenis, khasiat, kekebalan pribadi, dan kekebalan kelompok) secara signifikan meningkatkan antusiasme masyarakat untuk berpartisipasi dalam program vaksinasi. Banyaknya masyarakat yang rela antri berjam-jam untuk mendapatkan vaksinasi hingga pemerintah kehabisan stok vaksin telah menunjukkan perubahan perilaku masyarakat yang signifikan.

Sosialisasi ini tidak hanya berdampak pada perubahan perilaku yang peduli akan kesehatan saja tetapi juga lebih termotivasi untuk melaksanakan protokol kesehatan sebagian besar didasarkan pada motivasi takut menulari orang lain (orang tua, anak, dll) seperti disajikan pada dibawah Selanjutnya diikuti oleh motivasi kesadaran diri dan ketakutan tertular penyakit COVID-19. Motivasi tersebut mendorong masyarakat untuk mengubah perilakunya dengan menerapkan protokol kesehatan 5M secara konsisten.

Motivasi masyarakat untuk mengikuti praktik 3 T sebagian besar didasari oleh rasa takut menulari orang lain seperti yang disajikan pada tabel dibawah pada kolom praktek 3T. Selanjutnya diikuti oleh motivasi kesadaran diri dan rasa takut tertular. Motivasi telah mendorong orang untuk mengubah perilaku mereka dalam memerangi COVID-19.

Motivasi untuk mengikuti program vaksinasi pada kolom vaksinasi di daftar tabel di bawah, sebagian besar karena kesadaran diri. Kemudian, disusul ketakutan menulari orang lain dan ketakutan tertular COVID-19. Motivasi telah mendorong masyarakat untuk mengubah

perilaku terkait COVID-19, dan memudahkan pemerintah dalam menerapkan penanganan COVID-19.

Hasil sosialisasi dari sudut pandang motivasi masyarakat untuk mentaati Prokes ditunjukkan seperti tabel dibawah :

Tabel 1. Hasil Sosialisasi

#	Motivasi	Protokol kesehatan 5Ms (%)	Praktik 3T (%)	Program vaksinasi (%)
1	Takut menulari orang lain	63.6	61.7	55.4
2	Kesadaran diri	62.5	58.6	58.5
3	Takut tertular	61.7	57.6	54.7
4	Lebih terlindungi	48.9	46.9	51.9
5	Panutan yang baik	30.9	27.1	29.1
6	Kebanggaan untuk berpartisipasi	30.2	27.6	30.4
7	Warga biasa	9.7	11.2	12.3
8	Takut dihukum	7.1	7.8	9.7
9	Perasaan malu	1.8	1.2	1.1

Diskusi

Rangkuman kajian teori Ali dan Alharbi (2020) menyatakan bahwa pencegahan dan pengobatan merupakan isu penting untuk mengendalikan COVID-19. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang tepat sebagai upaya bersama bagi masyarakat dan pemerintah. Pengendalian COVID-19 dapat dikategorikan menjadi dua bentuk. Pertama, upaya preventif yang dilakukan berupa protokol kesehatan 5M (menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan menggunakan sabun, menjaga jarak, menjauhi keramaian, mengurangi mobilitas), dan vaksinasi sebagai upaya meningkatkan imunitas dan menghentikan penyebaran virus. Studi sebelumnya (Chan et al., 2020; Oosterhoff dan Palmer, 2020; Qazi et al., 2020; Soofi et al., 2020; Wilder-Smith dan Freedman, 2020; Pakpour dan Griffiths, 2020) mengungkapkan bahwa perilaku preventif seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan diri dan pernapasan, menjaga jarak, dan desinfektan direkomendasikan untuk pencegahan virus baru. Kebersihan tangan dianggap sebagai strategi paling efektif untuk melawan virus (Yang et al. 2020). Praktik jarak sosial dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kesadaran tentang COVID-19 melalui sumber informasi yang dapat dipercaya (Qazi et al. 2020). Kedua, upaya kuratif dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti 3T (tracing, testing, treatment) dan penambahan fasilitas kesehatan. Sebuah studi oleh Eaton dan Kalichman (2020) menyatakan bahwa pengobatan difokuskan pada pengelolaan gejala COVID-19. Beberapa pengobatan dilakukan dengan tujuan untuk menghilangkan gejala (Olaimat et al., 2020). Beberapa terapi potensial seperti terapi antivirus dan transfusi plasma konvalesen telah memberikan manfaat kuratif yang substansial dalam merawat pasien COVID-19 (Zhang et al. 2020).

Berfokus pada perubahan perilaku masyarakat, pengabdian masyarakat ini menggunakan *Information Motivation Behavioral Skills Model* (IMB-Model) oleh Fisher dan Fisher (1992) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh keterampilan perilaku mereka. Keterampilan perilaku dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) informasi, dan (2) motivasi. Fisher dan Fisher (1992) mengembangkan IMB-Model untuk memahami perilaku berisiko yang berhubungan dengan kesehatan. Model tersebut menghasilkan peningkatan pengetahuan efikasi diri serta kualitas dan kuantitas perilaku pencegahan penyakit (Lee dan Park, 2021). Model IMB Fisher dan Fisher (1992) menjelaskan bahwa informasi, motivasi, dan keterampilan perilaku merupakan penentu perilaku

pencegahan. Informasi akan mendorong seseorang untuk termotivasi dan mempengaruhi keterampilan perilaku untuk menentukan perilaku yang harus dilakukan. Fisher dan Fisher (1992) mengembangkan IMB-Model untuk memahami perilaku berisiko yang berhubungan dengan kesehatan. Model perubahan perilaku ini dikukuhkan oleh banyak pihak sebagai model yang berguna dalam mengubah perilaku kepatuhan secara positif melalui keterampilan perilaku yang terdiri dari informasi dan motivasi. Keterampilan perilaku berkaitan dengan berbagai keterampilan, seperti pengetahuan praktis, keterampilan dan kepercayaan diri atau keyakinan yang mengarah pada perilaku. Model IMB menjelaskan bahwa selama seseorang memiliki informasi yang memadai dan termotivasi dengan baik.

Kesimpulan

Indonesia memiliki karakteristik yang unik dari segi demografi, geografis, budaya, sosial, ekonomi, dan politik. Untuk itulah diperlukan pendekatan atau cara khusus bangsa Indonesia dalam melawan COVID-19. Berbeda dengan negara lain, karena keterbatasan anggaran, Indonesia tidak pernah menerapkan kebijakan lockdown. Sebagai alternatif dari lockdown, Indonesia menerapkan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menyeimbangkan antara masalah ekonomi dan kesehatan. Dengan prinsip gotong royong (kebersamaan), pemerintah dan masyarakat bahu membahu melawan COVID-19. Pemerintah memberikan informasi yang dapat dipercaya dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk membangun keterampilan perilaku mereka, khususnya di wilayah Surabaya raya. Prinsip gotong royong dan kearifan lokal sangat berperan dalam menentukan keberhasilan sosialisasi program ini, mengingat ada banyak suku, perbedaan bahasa daerah, serta budaya yang bermacam-macam di masing-masing kota. Diperlukan adanya pendekatan secara humanis dan sistematis sehingga masyarakat sadar pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Dengan peningkatan keterampilan perilaku, masyarakat mengubah perilaku mereka untuk melawan COVID-19 dengan mematuhi protokol kesehatan 5M, mengikuti praktik 3T, mengikuti program vaksinasi, dan menjalani gaya hidup yang lebih sehat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan kesadaran diri untuk melakukan perubahan perilaku demi menjaga kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran covid-19.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada Universitas Airlangga Surabaya yang sudah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terima kasih juga kami ucapkan kepada seluruh tim dan para tokoh masyarakat, tokoh agama, *influencer*, dan semua pihak yang bersedia membantu dalam mensosialisasikan dan mengedukasi demi keberhasilan program ini.

Daftar Referensi

- Ali, I., Alharbi, O. M., 2020. COVID-19: Disease, management, treatment, and social impact. *Science of the Total Environment.* 728, 138861. <http://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138861>
- Chan, D. K., Zhang, C. Q., Weman-Josefsson, K., 2021. Why people failed to adhere to

- COVID-19 preventive behaviors? Perspectives from an integrated behavior change model. *Infection Control and Hospital Epidemiology*. 42 (3), 375-376. <http://doi.org/10.1017/ice.2020.245>
- Eaton, L. A., Kalichman, S. C., 2020. Social and behavioral health responses to COVID-19: lessons learned from four decades of an HIV pandemic. *Journal of Behavioral Medicine*. 43 (3), 341-345. <http://doi.org/10.1007/s10865-020-00157-y>
- Olaimat, A. N., Aolymat, I., Al-Holy, M., Ayyash, M., Ghoush, M. A., Al-Nabulsi, A. A., ... Shah, N. P., 2020. The potential application of probiotics and prebiotics for the prevention and treatment of COVID-19. *Npj Science of Food*. 4 (1), 1-7. <https://doi.org/10.1038/s41538-020-00078-9>
- Oosterhoff, B., Palmer, C. A., 2020. Attitudes and psychological factors associated with news monitoring, social distancing, disinfecting, and hoarding behaviors among US adolescents during the coronavirus disease 2019 pandemic. *JAMA Pediatrics*. 174 (12), 1184-1190. <https://doi.org/10.1001/jamapediatrics.2020.1876>
- Pakpour, A. H., Griffiths, M. D., 2020. The fear of COVID-19 and its role in preventive behaviors. *Journal of Concurrent Disorders*. 2 (1), 58-63.
- Qazi, A., Qazi, J., Naseer, K., Zeeshan, M., Hardaker, G., Maitama, J. Z., Haruna, K., 2020. Analyzing situational awareness through public opinion to predict adoption of social distancing amid pandemic COVID-19. *Journal of Medical Virology*. 92 (7), 849-855. <https://doi.org/10.1002/jmv.25840>
- Sebayang, R. 2020. Alert! WHO Resmi Tetapkan Corona Pendemi. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312064200-4-144245/alert-who-resmi-tetapkan-corona-pandemi> (accessed on 7 August 2021)
- Soofi, M., Najafi, F., Karami-Matin, B., 2020. Using insights from behavioral economics to mitigate the spread of COVID-19. *Applied Health Economics and Health Policy*. 18 (3), 345-350. <https://doi.org/10.1007/s40258-020-00595-4>
- Wilder-Smith, A., Freedman, D. O., 2020. Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*. 27 (2) <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>
- World Health Organization, 2021a. Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019> (accessed 31 July 2021)
- Yang, M., Wang, H., Li, Z., Zhang, Q., Liu, X., He, M., Gao, S., 2020. Prevention and control of COVID-19 Infection in a Chinese Mental Health Center. *Frontiers in Medicine*, 7. <https://doi.org/10.3389/fmed.2020.00356>